

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Daging sering diolah untuk meningkatkan nilai ekonomis. Salah satunya dapat diolah menjadi makanan berupa bakso. Bakso adalah produk daging yang banyak dikonsumsi dan merupakan bahan pangan yang sangat populer di kalangan masyarakat. Konsumsi protein hewani melalui produk ini dapat meningkatkan gizi masyarakat. Bakso yang dijumpai di pasar dan supermarket dibuat dari berbagai jenis daging, antara lain daging sapi, daging ayam dan daging ikan.<sup>1</sup>

Bakso adalah jenis bola daging yang terbuat dari olahan daging sapi, daging ayam, tepung tapioka, garam, bawang merah goreng dan bawang putih goreng, beserta campuran lainnya. Bakso merupakan makanan yang banyak dijumpai di berbagai wilayah Indonesia dan banyak digemari oleh masyarakat. Banyak ditemui berbagai pedagang bakso di gerobak pedagang kaki lima maupun di restoran. Karena bakso sangat populer dan banyak digemari di kalangan masyarakat, maka tidak heran jika bakso selain diolah untuk kebutuhan pribadi, juga diolah guna menambah nilai ekonomis melalui serangkaian proses produksi.

---

<sup>1</sup> Nafly C. Tiven dan Marcus Veerman, "Pengaruh Penggunaan Bahan Pengenyal Yang Berbeda Terhadap Komposisi Kimia: Sifat Fisik Dan Organoleptik Bakso Daging Ayam", *Agrinimal*, 2, Vol. 1 (Oktober, 2011), 76.

Produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil. Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi.<sup>2</sup> Tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi. Produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan nilai suatu benda.<sup>3</sup> Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, demikian pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi.<sup>4</sup> Pada umumnya faktor produksi ini terdiri atas alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Keempat faktor ini bekerjasama satu dengan lainnya untuk menghasilkan barang dan jasa.<sup>5</sup>

Pada prinsipnya kegiatan produksi sebagaimana konsumsi, terikat sepenuhnya dengan syariat Islam. Produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan beberapa pengertian tersebut, maka tujuan produsen bukan hanya mencari keuntungan maksimal belaka, sebagaimana dalam kapitalisme, namun lebih luas daripada itu. Karena pada dasarnya produksi adalah kegiatan

---

<sup>2</sup> Dewan Pengurus Nasional Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 247.

<sup>3</sup> Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam.*, 247.

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2008), 5.

<sup>5</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 155.

menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen, maka tujuan produksi adalah sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Pengertian seperti ini akan membawa implikasi yang mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian. Sebagaimana yang telah diketahui, konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *falah*, demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna mencapai *falah*.<sup>6</sup>

Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat altruistik (bersifat mementingkan/memperhatikan orang lain) sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja. Produsen harus mengejar tujuan yang lebih luas sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu *falah* didunia dan akhirat. Kegiatan produksi juga harus berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebajikan bagi masyarakat.<sup>7</sup>

Produksi dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini dapat dijelaskan dalam semua aktifitas produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang muslim untuk memperbaiki apa yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam dan harta, dipersiapkan untuk bisa dimanfaatkan oleh pelakunya atau oleh umat Islam.

Kondisi yang memprihatinkan di saat kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin konsumtif, dimanfaatkan oleh pihak produsen guna

---

<sup>6</sup> Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami.*, 156.

<sup>7</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 111.

meraup keuntungan.<sup>8</sup> Dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan, ekonomi konvensional sangat mendewakan produktivitas dan efisiensi ketika berproduksi. Sikap ini sering membuat mereka mengabaikan masalah-masalah eksternalisasi, ataupun dampak merugikan akibat adanya proses produksi. Dampak tersebut kerap kali menimpa sekelompok masyarakat yang tidak berhubungan dengan aktivitas produksi, baik sebagai konsumen, distributor, produsen, maupun menjadi bagian dari faktor industri itu sendiri, misalnya sebagai tenaga kerja di perusahaan tersebut.<sup>9</sup>

Islam menganjurkan dan mendorong proses produksi. Mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan. Produksi juga merupakan bagian penguat sekaligus sumber yang mencukupi kebutuhan masyarakat.<sup>10</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk : 15)<sup>11</sup>

Dalam ayat lain, Allah SWT berfirman dalam surat Al-A’raf ayat 32 :

<sup>8</sup> Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam.*, 247.

<sup>9</sup> Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 103.

<sup>10</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 66.

<sup>11</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 956.

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي

الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نَفَصَلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Katakanlah: “Siapakah yang mengharamkan perhiasan (yang diberikan) Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hambaNya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?” Katakanlah: “Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat.” Demikian kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.” (QS. Al-A’raf : 32)<sup>12</sup>

Perintah untuk berjalan di muka bumi dengan tujuan memanfaatkan rezeki Allah sebagaimana yang dijelaskan di ayat pertama dan pengingkaran atas orang yang mengharamkan perhiasan dari Allah bagi para hamba-hambaNya sebagaimana yang dijelaskan di ayat kedua merupakan bentuk anjuran atas proses produksi.<sup>13</sup>

Maka dari itu, perlunya sebuah produksi Islam yang menjadi rujukan manusia dalam beraktifitas, khususnya aktifitas produksi agar segala yang dilakukan tidak keluar dari prinsip Islam. Produksi Islam menyebutkan bahwa segala bentuk produksi hendaknya diniatkan (motif) karena Allah, diniatkan dengan cara-cara Allah (yang halal lagi baik), dan ditujukan hanya untuk Allah (tidak lepas dari unsur ibadah yaitu mencari ridha Allah).

Produksi dalam Islam merupakan suatu kegiatan yang mengaitkan nilai kebajikan mulai dari pengelolaan sumber-sumber yang diperbolehkan syariah, proses, hingga hasil produksi. Kebajikan yang dilakukan maksudnya memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Islam mendorong

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 225.

<sup>13</sup> Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.*, 67.

pemeluknya untuk mencari rezeki yang halal dan berkah dalam rangka beribadah kepada Allah. Islam mendorong setiap amal perbuatannya hendaklah menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia.<sup>14</sup>

Desa Tawang merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kabupaten Kediri. Tepatnya berada di wilayah Kecamatan Wates. Desa Tawang sangat strategis, yang mana merupakan jalan menuju area wisata Gunung Kelud. Desa Tawang menjadi pusat perekonomian di wilayah Kecamatan Wates. Setiap harinya banyak wisatawan yang singgah untuk membeli makanan sekaligus beristirahat sebelum maupun sesudah dari wisata Gunung Kelud. Mayoritas penduduk Desa Tawang beragama Islam dan banyak bermatapencaharian sebagai pedagang dan petani. Namun demikian, lebih banyak sebagai pedagang. Baik pedagang di pasar, pedagang keliling maupun pedagang menetap di kios atau ruko-ruko. Salahsatu yang banyak dijumpai di Desa Tawang yaitu pedagang bakso. Mengingat bakso sangat populer dan banyak digemari oleh kalangan masyarakat, maka tidak heran jika di Desa Tawang terdapat sebanyak 15 pedagang bakso.

Fenomena yang terjadi pada pedagang bakso di Desa Tawang antara lain:

1. Pemberian bahan tambahan zat pengental pada olahan bakso.
2. Menambahkan pewarna merah kedalam adonan bakso.<sup>15</sup>
3. Kurangnya menjaga kebersihan ketika melakukan produksi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam.*, 248.

<sup>15</sup> Observasi, di Desa Tawang Kecamatan Wates, 10 Januari 2018.

<sup>16</sup> Observasi, di Desa Tawang Kecamatan Wates, 10 Januari 2018.

4. Pedagang bakso ketika akan menggilingkan daging di tempat penggilingan, pembuangan bungkus-bungkus plastik bahan-bahan pembuatan bakso secara sembarang.<sup>17</sup>

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai fenomena yang terjadi pada pedagang bakso di Desa Tawang Kecamatan Wates dengan judul **“PRODUKSI BAKSO DALAM PERSPEKTIF PRODUKSI ISLAM (Studi Pada Pedagang Bakso Desa Tawang Kecamatan Wates)**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana produksi bakso pada pedagang bakso Desa Tawang Kecamatan Wates?
2. Bagaimana produksi bakso pada pedagang bakso Desa Tawang Kecamatan Wates dalam perspektif produksi Islam?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui produksi bakso pada pedagang bakso Desa Tawang Kecamatan Wates.
2. Mengetahui produksi bakso pada pedagang bakso Desa Tawang Kecamatan Wates dalam perspektif produksi Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberi masukan yang bersifat ilmiah dan memberi informasi yang bermanfaat untuk

---

<sup>17</sup> Observasi, di Desa Tawang Kecamatan Wates, 10 Januari 2018.

memperkaya khazanah kepustakaan Islam. Selain itu, kegunaan khusus penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna menambah dan memperkaya teori produksi Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat di manfaatkan bagi penelitian dengan studi kasus sejenis khususnya Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

- b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan materi produksi dalam perspektif produksi Islam.

- c. Bagi Pedagang Bakso di Desa Tawang Kecamatan Wates

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan maupun bahan masukan dalam menjalankan produksi bakso kedepannya guna sesuai dengan produksi dalam perspektif produksi Islam.

## **E. Telaah Pustaka**

1. Skripsi Ani Juliqah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2015, dengan judul “Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan & Minuman Di UMKM Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang”. Hasil

penelitian menemukan bahwa, KBM2 Rembang dalam melakukan proses produksi sudah didasari dengan sistem produksi secara Islami. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai produksi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya mengenai makanan dan minuman dan berlokasi di Rembang, sedangkan penelitian ini mengenai produksi bakso yang berada di Desa Tawang Kecamatan Wates.<sup>18</sup>

2. Skripsi Siti Madalela Sari, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau Tahun 2011, dengan judul “Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiq Tentang Etika Produksi”. Dalam skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), sebagai data primer tulisan ini adalah karya Muhammad Nejatullah Siddiq tentang produksi. Dari pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiq ini dapat dipahami keadilan dalam produksi adalah meletakkan nilai keadilan dengan cara memproduksi dan memanfaatkan barang-barang dalam lingkaran yang halal terhadap kebutuhan manusia dengan cara inilah mereka meningkatkan taraf kehidupan dan memperoleh kekayaan.<sup>19</sup> Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai produksi. Perbedaannya penelitian

---

<sup>18</sup>Ani Juliqah, “Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan & Minuman Di Umkm Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang” (Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), vii.

<sup>19</sup>Siti Madalela Sari, “Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiq Tentang Etika Produksi” (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2011), 2.

sebelumnya merupakan penelitian dengan pendekatan kepustakaan, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

3. Skripsi Khusnul Khotimah, Jurusan Syari'ah Program Studi Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri 2017, dengan Judul Daur Ulang Bahan Retur Dalam Perspektif Produksi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Sincan Coklat Desa Sitimerto Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri). Coklat retur merupakan barang yang telah rusak keadaannya dari segi bau dan rasa kemudian dicetak ulang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa daur ulang di *home industry* Sincan Coklat Desa Sitimerto Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri apabila dalam perspektif produksi Islam maka kegiatan tersebut tidak sesuai dengan produksi Islam. Sebab seorang produsen dalam kegiatan produksinya tidak mempertimbangkan masalah masyarakat.<sup>20</sup> Persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama ditinjau dari produksi Islam. Perbedaannya penelitian sebelumnya mengenai daur ulang coklat sedangkan penelitian ini mengenai produksi bakso dan lokasi penelitian berbeda. Serta teori yang digunakan juga berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan teorinya Khaf, sedangkan penelitian ini menggunakan teorinya Samsul Basri.
4. Skripsi Miratul Khasanah, Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Kediri dengan judul "Proses Pengolahan Makanan Ringan Pada UD. Rajawali di Desa Cangkringan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk

---

<sup>20</sup> Khusnul Khotimah, "Daur Ulang Bahan Retur Dalam Perspektif Produksi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Sincan Coklat Desa Sitimerto Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)" (Skripsi, Jurusan Syari'ah Program Studi Ekonomi Syari'ah STAIN Kediri, 2017), vii.

Perspektif Etika Produksi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam etika produksi Islam ada beberapa proses ada yang belum sesuai yaitu kurangnya menjaga kebersihan ketika produksi. Namun demikian masih ada penerapan etika produksi Islam seperti penggunaan bahan produksi berupa bahan nabati maupun hewani dan sudah berinovasi dengan menciptakan produk baru dari bahan dasar berupa kerecek.<sup>21</sup> Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai pengolahan makanan. Namun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengenai makanan ringan di UD. Rajawali, sedangkan penelitian ini mengenai produksi bakso di Desa Tawang Kecamatan Wates. Serta tinjauan dari penelitian sebelumnya dari etika produksi Islam sedangkan penelitian ini dalam perspektif produksi Islam.

Maka dapat disimpulkan bahwa, dari penelitian- penelitian sebelumnya yang membahas mengenai produksi, belum ada yang condong membahas mengenai produksi bakso. Sehingga penelitian ini akan membahas secara detail mengenai produksi bakso, baik bahan baku maupun bahan tambahan pembuatan bakso, serta proses produksi bakso yang dilakukan oleh pedagang bakso di Desa Tawang Kecamatan Wates.

---

<sup>21</sup> Miratul Khasanah, “Proses Pengolahan Makanan Ringan Pada UD. Rajawali di Desa Cangkringan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk Perspektif Etika Produksi Islam” (Skripsi, Jurusan Syari’ah Program Studi Ekonomi Syari’ah STAIN Kediri, 2018), vii.